Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB II
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Perusahaan

2.1.1 Sejarah Singkat *Trax Magazine*

Berdasarkan hasil kutipan dari *Company Profile Trax Magazine* yang dibuat pada tahun 2014, berikut adalah sejarah singkat dari *Trax Magazine.* Di Indonesia, sejak tahun 1991 tayangan *MTV* mulai bisa dinikmati lewat fasilitas antena parabola. Hanya butuh waktu empat tahun kemudian bagi pemirsa yang tidak punya fasilitas antena parabola untuk bisa menikmati siaran *MTV*. Karena, sejak 5 Mei 1995, *MTV* Asia bisa dinikmati pemirsa TV di Indonesia lewat stasiun *ANteve*. Kerjasama *MTV* Asia dengan *ANteve* ini akhirnya resmi berakhir pada 1 Juni 2002, karena *MTV* Indonesia resmi siaran 24 jam sehari dan tujuh hari seminggu. Siaran ini bisa dinikmati tanpa harus lewat fasilitas antena parabola. *MTV* Networks Asia yang menggandeng *Global TV* dan perusahaan induknya Bimantara Citra sepakat untuk meluncurkan *MTV* Indonesia. Namun, *MTV* Indonesia bukan satu – satunya produk *MTV* yang bisa ditemukan di sini. Pasalnya, ada stasiun radio *MTV Sky* dan majalah *MTVtrax*. Sampai saat ini, antara ketiga media berlabel *MTV* itu tidak ada irisannya. Dalam arti tidak saling punya kesepakatan soal menyamakan isi. Kalaupun mereka mengadakan kerjasama, paling baru sebatas mengadakan acara pesta ulang tahun ketiga media itu yang dirayakan bersama – sama dengan menggelar pertunjukkan musik tahunan yang diberi nama *MTV Three Some Party*.

MTV kini sudah tidak hanya sekadar ikon, tapi telah jadi sebuah generasi. Ini disadari betul oleh pihak MRA Media. Mereka melihat ini sebagai suatu potensi. Itulah yang menjadi dasar pemikiran mereka ketika meminta *license* untuk mendirikan stasiun radio *MTV Sky*. Tidak berhenti di situ, MRA Media lantas mengajukan *license* untuk menerbitkan majalah. Akhirnya, terbitlah *MTVtrax* di bawah Departemen License and Merchandising *MTV* Asia. Izin sebenarnya sepengetahuan pusat *MTV* di New York Amerika Serikat juga.

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015

Namun, karena masih regional Asia, maka *MTVtrax* berada di bawah *MTV* Asia langsung.

MTVtrax bukanlah media massa cetak yang pertama kali terbit di Asia menggunakan nama *MTV*. Sebelum *MTVtrax* Indonesia terbit, di Filipina telah terbit *MTV Ink*, dalam format tabloid. Belakangan, di Thailand juga terbit majalah dengan nama *MTVtrax* pada bulan Februari 2003. Majalah ini tidak punya hubungan apa – apa dengan *MTVtrax* Indonesia dan bukan franchise dari *MTVtrax* Indonesia. Hubungan kedua majalah itu hanyalah nama dan logo yang sama serta sama – sama berada di bawah *MTV* Asia. Di Jepang, juga terbit *MTV Paper*, tapi dalam format yang lebih menyerupai komik. Yang terbaru adalah *MTV Spankin News* yang terbit di New York, pada Januari 2004. Untuk ke depannya, jika ada negara lain yang ingin menerbitkan media massa cetak dengan nama *MTV*, maka akan memakai nama *MTV Ink* jika formatnya tabloid dan *MTVtrax* jika formatnya majalah.

Edisi pertama *MTVtrax* Indonesia diterbitkan pada Agustus 2002. Di susunan redaksi, tertulis Akmal Nasery Basral sebagai Editor in Chief. Nama lain yang patut dicatat adalah Senior Editor Arian Arifin. Arian, lebih dulu dikenal industri musik Indonesia sebagai vokalis kelompok musik *indie* dari Bandung, Puppen--yang akhirnya membubarkan diri setelah berumur sepuluh tahun. Pengetahuan dan pergaulannya di dunia musik menjadi salah satu kekuatan majalah ini. Editor Salman Aristo juga sangat berperan dalam menghadirkan ulasan film. Aris, yang memang penggila film, belakangan mulai meniti karir sebagai penulis skenario film. Nama Aris juga ikut tercatat sebagai salah satu dari sekian orang penulis skenario film *30 Hari Mencari Cinta*. Posisi General Manager dipegang oleh Erwin Arnada. Erwin, sudah malang melintang di dunia jurnalistik hiburan. Ia pernah memperkuat tabloid Bintang Indonesia, sebelum akhirnya mendirikan bintang millenia dan jadi pemimpin redaksi di sana. Erwin pun sempat menerbitkan majalah Neo, yang idak bertahan lama itu. Namun, Akmal Nasery Basral hanya bertahan enam edisi. Mulai edisi 7, Hagi Hagoromo masuk menggantikan posisi Akmal. Di tangan Hagi, majalah ini semakin

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015

menemukan bentuknya sebagai sebuah majalah yang menyajikan musik dan gaya hidup dengan prosi 60%-40%.

Porsi enam puluh – empat puluh itu, memang dirasa sudah pas. *Lifestyle* atau gaya hidup memang tidak bisa dilepaskan dari musik. Belakangan, majalah ini memakai slogan "**music & *lifestyle* magazine that matters**". Majalah ini memang tidak ingin terjebak menjadi majalah yang kental dengan musik. Apalagi setelah banyaknya kasus majalah musik yang harus berhenti terbit. Toh, tayangan *MTV* pun tidak semuanya musik. Ini yang kemudian juga dijadikan pegangan oleh *MTVtrax* dalam menyajikan tulisan untuk para pembacanya. Walau begitu, apa yang disajikan majalah ini adalah sesuatu yang berbeda dengan apa yang ada di tayangan *MTV*. Tidak semua yang ada di tayangan *MTV* lantas disajikan di majalah ini. Apa yang coba dirumuskan *MTVtrax* adalah *MTV* sebagai sebuah semangat hidup—begitu Hagi menyebutnya. Itu sebabnya, rentang umur target pembaca yang ditetapkannya adalah 18 sampai 25 tahun. Dari rentang umur itu, *MTVtrax* ingin meraih semua music lovers sebagai pembacanya. Lebih spesifik lagi, pecinta musik yang dimaksud oleh *MTVtrax* adalah semua orang yang menonton *MTV*, atau mereka yang menjadikan *MTV* bagian dalam hidupnya. Majalah ini memang untuk dua jenis music lovers. Mereka yang mengerti musik, dan mereka yang hanya mendengar musik.

Sementara untuk isi majalah secara keseluruhan, terbagi lagi menjadi 70 persen *mainstream* dan 30 persen untuk yang *cutting edge*. Itu sebabnya, majalah ini belakangan mulai memasukkan ulasan soal *indie movie*. Porsi enam puluh – empat puluh juga berlaku untuk persentase antara musik luar dengan musik Indonesia. Dari porsi sebanyak itu, *Trax* tidak akan menyajikan berita soal musik dangdut. Alasannya, dangdut tidak masuk dengan segmen yang ditetapkan majalah itu. Porsi yang cukup banyak untuk musik luar ini agaknya bisa dilihat juga dari sampul. Gambar sampulnya saja, dari edisi pertama hingga Maret 2004, semuanya dihiasi wajah musisi atau bintang dari luar negeri.

Baru di April 2004, *MTVtrax* memakai wajah bintang Indonesia untuk sampul edisi 100 persen Indonesia. Dian Sastro dipilih jadi gambar sampul, karena menurut Hagi (*Editor-in-chief* saat itu) sosok Dian ini sedang hipe. Alasan

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015

lain majalah ini lebih banyak menulis berita soal musik luar karena memang menurut Hagi masih belum banyak dari lokal yang bisa diangkat. Terbit bulanan juga akan membuat ulasan *MTVtrax* menjadi basi ketika menulis berita lokal.

Pertengahan 2005, MRA Media tidak lagi memperpanjang *license* merek *MTV*. Berdasarkan penuturan dari Redaktur Trax Magazine, Fajar Andi, kontrak kerjasama dengan *MTV* hanya selama tiga tahun sejak *MTVTrax* Indonesia berdiri yaitu dari tahun 2002 hingga 2005. Akibatnya, terjadi perubahan nama pada *MTVtrax*. Agar tidak terjadi kerancuan pada pembacanya, maka nama *Trax Magazine* pun sepakat dipakai sebagai nama majalah yang baru. Nama boleh berbeda, tetapi isi tetap sama. Nama *Trax* ini kemudian juga dipakai oleh *MTV Sky* yang berganti nama menjadi *Trax FM*. Walaupun namanya sama dan bernaung di bawah payung yang sama pula, kedua media ini tidak saling memengaruhi satu sama lain. Tapi mereka tetap saling mendukung, terutama dalam hal promosi.

Di tahun yang sama, tepatnya pada akhir tahun 2005, tim redaksi yang dipimpin Hagi, hengkang dari MRA. Andre J. O. Sumual masuk menggantikan Hagi. Otomatis, masuknya Andre sekaligus penanda masuknya generasi baru dari redaksi *Trax Magazine.*

Gambar 2.1

LOGO MTV TRAX

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015

Gambar 2.2

LOGO *TRAX MAGAZINE*

Gambar 2.3

COVER TRAX MAGAZINE

2.1.2 Visi dan Misi *Trax Magazine*

Visi:

Music dan Attitude. Attitude yang diartikan bisa menyerap musik karena musik memiliki attitude. Musik dan Attitude adalah identitas yang membentuk Trax secara utuh.

Misi:

- Memberikan panduan bagi semua kebutuhan musik dan gaya hidup
- Menyeimbangkan antara semangat provokatif di musik dengan kebutuhan pasar
- Mengenalkan dan menulis musik dengan gaya dan sudut pandang yang berbeda
- Humoris dan menghibur
- Trax adalah majalah musik bagi mereka yang menginginkan informasi yang kritis, tajam, liar, dan *fun*

2.1.3 Demografi Pembaca *Trax Magazine*

Target pembaca:

1. Pria dan wanita
2. Usia 18-25 tahun
3. Pembaca dari kelas A dan B dari klasifikasi SES
4. Pecinta musik
5. Penggemar film
6. Penggila pesta (*party goers*)
7. Pemakai barang bermerk
8. Modern
9. Berani tampil beda

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015

2.1.4 Spesifikasi *Trax Magazine*

Data teknis majalah:

1. Jenis kertas : matte
2. Kertas cover : art paper 230 gram dengan dopt laminating
3. Kertas halaman dalam : art paper 85 gram
4. Jumlah halaman : 132 halaman (termasuk cover)
5. Warna : full colour
6. *Printing* : offset
7. *Binding* : perfect binding
8. Ukuran majalah : 205mm x 275mm

2.1.5 Rubrikasi dan Kanal

Rubrikasi *Trax Magazine:*

a. **Exposed**; biasanya, rubrik ini berisi berita terbaru, unik, spesial, atau prestasi dari kelompok musik atau tokoh.
b. **Addict**; memuat rekomendasi berbagai macam barang, mulai dari sepatu, pakaian, buku, film, hingga tempat makanan. Rubrik ini bisa dibilang menjadi acuan pembaca *Trax* untuk bergaya.
c. **Star**; isinya adalah profil kelompok musik, atau tokoh di bidang musik, film, atau dunia tulis-menulis. Biasanya, di rubrik inilah *Trax* mengangkat profil tentang kelompok musik atau musisi yang baru muncul ke dunia hiburan. Di dalam Trax Star juga dimuat interview dari kelompok musik dalam dan luar negeri.
d. **News**; yakni liputan dari beberapa acara atau konser musik yang berlangsung di dalam dan luar negeri. Liputan dari dalam negeri biasanya ditulis oleh reporter tetap *Trax*, walaupun ada beberapa liputan yang ditulis oleh kontributor. Sedangkan untuk berita luar negeri, kebanyakan ditulis oleh kontributor *Trax* yang tinggal di negara tersebut.

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015

e. **Feature**; di sini biasanya dimasukkan hal – hal yang dijadikan laporan utama (*issue report*). Berbeda dengan pengertian feature yang penulis ketahui di bangku kuliah, feature yang disajikan di *Trax* tidak berupa sebuah tulisan panjang dengan gaya penulisan yang khas. Di dalam rubrik feature ini, tulisan-tulisan yang dimuat bisa berupa wawancara, trivia, hingga review.

f. **Trax Reviews**; di rubrik ini redaksi mengulas (kurang lebih) 25 album, baik dari dalam maupun luar negeri, dan album dari major label serta album indie. Bisa dibilang, rubrik inilah kekuatan *Trax*. Majalah ini memberikan ruang yang besar untuk review album, yang semakin menguatkan posisinya sebagai majalah musik.

2.1.6 Susunan Redaksi *Trax Magazine*

Bagan 2.4 Struktur Redaksi *Trax Magazine*

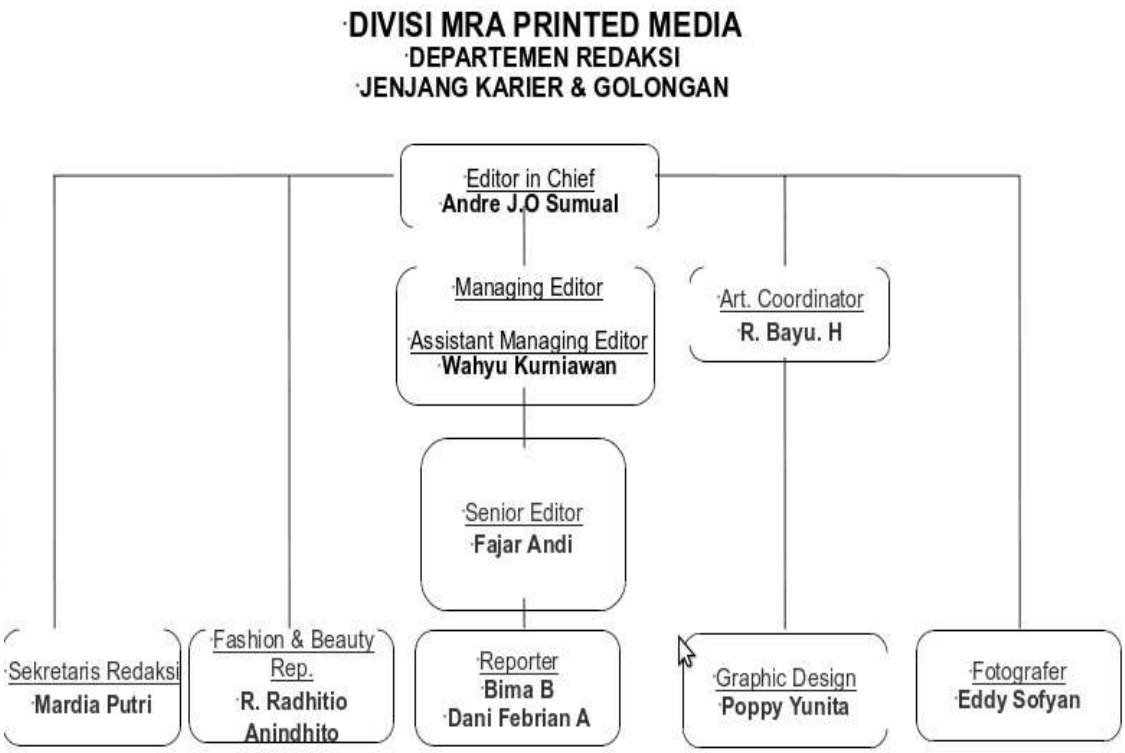

Sumber: Arsip *Trax Magazine*

Editor-in-chief	: Andre J.O. Sumual
Managing Editor	: Wahyu Kurniawan
Editor	: Fajar Andi
Fashion Reporter	: R. Radhitio Anindhito
Reporter	: Bima B. Pradana, Dani Febrian A.
Sekretaris Redaksi	: Mardia Putri
Co-Artistic	: R. Bayu Hendroatmodjo
Graphic Designer	: Poppy Yunita
Photographer	: Eddy Sofyan

2.2 Ruang Lingkup Kerja Divisi Terkait

Dalam redaksi *Trax Magazine* terdiri dari sepuluh orang yang saling berkesinambungan dalam hal pekerjaan. Redaksional bertanggung jawab untuk memproduksi berita-berita yang akan ditampilkan baik di majalah yakni *Trax Magazine*, maupun *online* pada *traxmagz.com.*

Secara keseluruhan, orang-orang yang terdapat di dalam redaksi memiliki kuasa dan kendali penuh atas pemberitaan di media majalah dan *online*nya atas nama *Trax Magazine.* Selain itu, *Trax Magazine* membangun relasi dengan perusahaan-perusahaan yang masih masuk dalam ruang lingkup majalah tersebut perihal beriklan dalam majalah Trax.

Penulis ditempatkan sebagai reporter *online* dan majalah dari *Trax Magazine*. Tanggung jawab penulis adalah memproduksi konten di media cetak maupun media *online.* Setiap harinya, penulis minimal diberikan tugas oleh pembimbing magang untuk membuat artikel *online* sebanyak tiga artikel. Akan tetapi, ketika ada liputan ke lapangan, penulis tidah harus membuat tiga berita melainkan hanya liputan dan membuat beritanya di rumah. Untuk *deadline* penulis diberi waktu untuk membuat artikel dari pukul 10.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB. Selajutnya, apabila tulisan tersebut telah rampung, penulis langsung

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015

mengirimnya ke redaktur pelaksana untuk diedit dan dipublikasikan di *website traxmagz.com*.

Di dalam kesehariannya, penulis lebih ditekankan untuk berkontribusi membuat konten berita di *website traxmagz.com.* Biasanya, lebih banyak mengulas perihal band-band di belantika musik Indonesia maupun kancah internasional. Bahan artikel yang dicari biasanya dari *website* internasional. Sebagai contoh, ketika penulis mengulas tentang Iron Maiden yang baru saja meluncurkan album terbarunya yang bertajuk *'The Book Of Soul',* penulis pun mencari informasi tersebut di berbagai *website* luar negeri secara komprehensif, yakni kapan diluncurkannya album tersebut, melalui label apa, berapa lagu yang terdapat dalam album tersebut, salah satu lagu menceritakan tetang apa, bagaimana dan berapa lama proses pembuatannya.

Secara garis besar, alur kerja dari seorang reporter di *Trax Magazine* adalah mencari bahan berita di *website* atau liputan ke lapangan untuk mencari bahan berita, membuat berita, setelah selesai barulah dikirim kepada redaktur pelaksana untuk dicek dan diedit terlebih dahulu untuk dinaikkan ke *website.* Setelah semua tahap itu selesai, artikel dari reporter akan terpampang di dalam *website traxmagz.com.*

Alur kerja reporter..., Emil William Tjahyadi, FIKOM UMN, 2015